

Peran Guru Dalam Pembelajaran di Madrasah Baitul Hasanah Muara Bungo

Bodi Kurniawan

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran, peran guru sangatlah krusial dan multifaset, tidak hanya terbatas pada penyampaian materi saja, guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang lebih luas, termasuk kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong partisipasi aktif, dan mengadaptasi berbagai metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dengan narasumber, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis deskriptif dengan tiga cara, yaitu analisis, penyediaan data serta pembuatan kesimpulan. Berdasarkan temuan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam konteks pendidikan modern, guru berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal mereka, guru sebagai fasilitator, motivator, pengelola dan pembimbing bagi siswa melalui kolaborasi dengan pembelajaran berbasis proyek, teknologi, dan pendekatan individual, guru dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membentuk karakter dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Keywords: peran guru; pembelajaran; pendidikan

Article History: Recived: 2025-07-29 | Revised: 2025-08-26 | Accepted: 2025-09-11

How to Cite: Kurniawan, B. (2025). Peran Guru Dalam Pembelajaran di Madrasah Baitul Hasanah Muara Bungo. *Master Qualitative Research in Education*, 1(2), 59-65. <https://doi.org/10.63461/qualivium.v12.314>

1 Introduction

Dunia Pendidikan sangat kompetitif, baik secara lokal maupun global, kondisi ini menuntut guru untuk menjadi inovatif dan responsif dalam mengimplementasikan perubahan yang diperlukan terutama dalam pembelajaran. Mereka dituntut untuk menjadi penggerak dan pelopor bagi komunitas Pendidikan, strategi yang diambil harus mencerminkan pemahaman mendalam tentang kondisi dan kebutuhan siswa kedepan.

Menurut Sopian (2016) pada proses pendidikan dan pengajaran membutuhkan guru yang berkualitas, yang artinya selain menguasai mata pelajaran dan metode pengajaran, guru juga harus memahami dasar-dasar Pendidikan. Disini kita bisa melihat bahwa peran dan tanggungjawab seorang sangat besar dan luas, karena ditangan guru anak akan dibentuk baik secara mental maupun pengetahuannya, seorang guru akan menjadi contoh bagi siswanya.

Adanya tantangan yang datang dari perubahan paradigmatis dalam pendidikan, seperti pergeseran menuju pembelajaran berbasis teknologi dan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan abad 21, membuat guru harus adaptif dan mampu merancang strategi-strategi pembelajaran kreatif dan

menyenangkan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Melihat pendapat yang dikemukakan oleh Karwati & Priansa (2014:65), guru adalah fasilitator utama yang terdapat pada jenjang sekolah yang bertugas dalam menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi bagian dari bamsyarakat yang beretika. Guru menjadi agen utama dalam memberikan Pendidikan dan pembelajaran kepada siswa, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam penyampaian materi pembelajaran saja, tetapi juga berperan dalam membantu pengembangan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan oleh siswa.

Konsep guru ini dipertegas kembali oleh Rajeev. N.V (2019) dalam jurnalnya “The Essence of Teaching” guru adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan dapat menjadi motivator untuk siswa untuk belajar secara aktif. Oleh karena itu semua guru harus memiliki kompetensi guru profesional (Tihul. 2020) pertama, kompetensi pedagogik, yaitu meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk menggali berbagai potensi yang dimiliki; kedua, kompetensi kepribadian yaitu sifat-sifat pribadi yang harus dimiliki seorang guru sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta dapat menjadi teladan bagi siswa; yang ketiga, kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam hal menguasai materi secara komprehensif dan mendalam, memungkinkan guru dalam membimbing siswa dalam menguasai materi yang diajarkan; keempat, kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dalam interaksi dengan sesama pendidika, orang tua/wali siswa, siswa dan lingkungan sekitar.

Beberapa literatur menunjukkan bahwa peran guru bukan hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, pembentukan sikap, dan pembimbingan dalam belajar (Berk, 2018; Johnson, 2020). Hattie (2009) menekankan pentingnya peran guru dalam memfasilitasi belajar melalui umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai peran guru dalam pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammahd Nur, dkk (2023) mengatakan bahwa hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun banyak bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat diciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Tugas guru yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, sangat erat hubungannya dengan tugas profesionalisme yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Memahami bahwa Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Guru sebagai pendidik memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dalam jurnal ini, penulis akan mengkaji beberapa peran guru dalam pembelajaran, termasuk sebagai fasilitator, motivator, penilai, dan pembimbing. Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada peserta didik. Namun peran guru bukan hanya sebagai media mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi belajar yang baik (Manizar, 2015)..

2 Method

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Desain penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugioyono, 2020). Dan adapun Teknik dalam pengumpulan data penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara, RA. Fadhallah, 2021) menyimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara tatap muka, di mana satu pihak adalah pewawancara dan yang lainnya adalah orang yang diwawancarai. Untuk tujuan tertentu, seperti memperoleh informasi atau mengumpulkan informasi. Pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban.

Observasi. Mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan Teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat grand tour observation. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Menurut Widoyoko (2014) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Dokumentasi, Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian (Fuad & Sapto (2013)

3 Results and Discussion

Berdasarkan hasil penelitian lapangan penulis mendapatkan hasil penelitian dan pembahasannya peran guru sebagai berikut:

3.1 Guru sebagai Sumber Belajar

Sebagai seorang guru tentu menjadi tumpuan dan harapan siswa dalam rangka memperoleh pengetahuan, peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, kita bisa menilai bahwa kemampuan seorang guru bisa dilihat dari penguasaan materi pelajaran, sehingga guru benar-benar menjadi sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, seorang guru akan bisa menjawab dengan penuh pengetahuan. Sebaliknya, ketidakhahaman guru tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, suaranya lemah, kurang responsive, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi, kurang komunikatif dan lain-lain. Perilaku guru yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan siswa.

3.2 Guru sebagai Fasilitator

Guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan berbagai metode pembelajaran yang interaktif, guru dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, melalui usaha yang sungguh-sungguh guru ingin menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran berorientasi atau berpusat pada siswa ini bertujuan untuk memacu motivasi dan gairah siswa agar aktif dan kritis. Guru senantiasa mencari apa yang harus dilakukan agar siswa mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai secara optimal, ini mengandung makna kalau tujuan mengajar adalah mempermudah siswa belajar. Inilah hakikat peran fasilitator dalam proses pembelajaran.

3.3 Guru sebagai Motivator

Pentingnya motivasi dalam belajar tidak dapat disangkal, guru yang mampu memotivasi siswa

cenderung menghasilkan siswa yang lebih bersemangat dan proaktif dalam mengikuti pelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut Elly Manizar dalam penelitiannya bahwa motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai, memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan. (Manizar, 2015).

3.4 Guru sebagai Evaluator

Tugas guru juga berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator, pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum dan memahami isi pembelajaran. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Sebagai evaluator, penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya dalam bentuk ujian saja, tetapi juga dalam bentuk observasi dan umpan balik yang membangun, ini membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka.

3.5 Guru sebagai Pembimbing

Anak adalah individu yang unik, keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan pada setiap individu. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kesamaan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya karena sejati anak itu lahir dari keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda. Selain mengajarkan dan memberikan materi, guru juga harus menjadi pembimbing dan mengawasi, seorang guru wajib memberikan nasihat dan dukungan kepada siswa dalam pengembangan karakter dan pengetahuan.. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

3.6 Guru sebagai Pengelola

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Artinya bahwa sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Semua peran di atas merupakan peran yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jadi, guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi tapi mencakup seluruh aspek kebutuhan anak didik. Seorang guru harus menempuh prosedur-prosedur tertentu yang tidak bisa dilakukan tanpa harus mengikuti pendidikan pada lembaga yang sudah ditunjuk oleh Undang-Undang sebagai lembaga pencetak guru-guru profesional. Karena pada dasarnya peran guru dalam pembelajaran sangat strategis dan beragam, dengan melaksanakan perannya sebagai fasilitator, motivator, penilai, dan pembimbing, guru tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan diri secara keseluruhan. Oleh

karena itu, penting untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam rangka menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Selain peran penting seorang guru yang telah penulis jelaskan diatas, disini penulis juga menjelaskan bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran tanggung jawab utama seorang guru sangat penting dan strategis. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran oleh guru:

3.7 Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktif.

Pembelajaran aktif banyak memberikan manfaat bagi siswa, ini mendorong siswa untuk ikut terlibat lebih dalam proses pembelajaran serta membawa siswa pada pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pendekatan ini siswa saling berinteraksi bertukar pikiran, bertanya, atau menjawab pertanyaan sehingga memicu siswa untuk menggali argumen yang kuat. Seorang guru harus berpikir cerdas, cepat dan kontekstual dalam mengajar, dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan studi kasus. Tujuan pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis.

3.8 Differentiated Instruction (Pengajaran yang Berbeda).

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar tergantung pada metode yang diterapkan, keberadaan guru didalam kelas akan membuat nuansa pembelajaran menjadi lebih hidup, sejatinya guru harus mampu menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Semakin banyak metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi dapat membantu semua siswa memahami materi dengan lebih baik.

3.9 Penggunaan Teknologi Pendidikan.

Integrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi pendidikan, video pembelajaran, atau platform online ini menjadi semua kemutlakan, sebab perkembangan teknologi saat ini memberikan kemudahan baik bagi guru maupun bagi siswa, dengan berkembangannya teknologi pembelajaran siswa dengan mudah dalam mencari sumber-sumber belajar. Teknologi dapat meningkatkan interaksi dan membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menarik dan inovatif.

3.10 Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning).

PBL menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah. Dalam prosesnya, mereka mengembangkan keterampilan kritis, pemikiran analitis, kerja tim, dan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata. Siswa dihadapkan pada masalah nyata yang harus mereka selesaikan dengan cara yang terstruktur. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan pemecahan masalah, melalui metode PBL siswa akan lebih siap dalam menghadapi persoalan yang rumit kedepannya.

3.11 Penguatan Pendidikan Karakter

Masyarakat percaya bahwa pendidikan secara formal berikut nilai teologi yang digabungkan akan menghadirkan Sumber Daya Manusia yang lebih beradab dan tentunya berkualitas. Dalam bukunya yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, Thomas Lickona (2012) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu bentuk upaya seseorang secara sadar guna mendidik orang lain dengan memasukkan nilai karakter sebagai unsur pencerahan untuk mereka. Pasalnya, pendidikan karakter menjadi bentuk upaya kolektif guna membantu orang lain dalam peduli, memahami, dan melakukan tindakan sebagai suatu landasan etik. Ini artinya memberikan dukungan pada

seseorang untuk menunjukkan perilaku positif, misalnya jujur, memiliki tanggung jawab, juga menghargai orang lain. Sementara itu, mengacu pada sebuah buku berjudul Pendidikan karakter Berbasis Potensi Diri, disebutkan bahwa pendidikan karakter adalah proses aktivitas yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengarahkan anak didik dan mengacu pada meningkatkan kualitas moral dan pendidikan.

4 Conclusions

Melalui peran-peran yang telah penulis jelaskan diatas, guru tidak hanya mendidik siswa dalam aspek akademik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, peran guru di dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan dan pengembangan individu siswa secara keseluruhan. Sebagai agen perubahan, guru memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan diri dan menyesuaikan pendekatan mereka agar tetap relevan dengan dinamika perkembangan zaman. Penulis menyimpulkan bahwa, *pertama*, guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, kita bisa menilai bahwa kemampuan seorang guru bisa dilihat dari penguasaan materi pelajaran. *Kedua*, guru sebagai Fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, melalui usaha yang sungguh-sungguh guru ingin menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.

Ketiga, guru sebagai motivator, dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. *Keempat*, guru sebagai evaluator, penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya dalam bentuk ujian saja, tetapi juga dalam bentuk observasi dan umpan balik yang membangun, ini membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Kelima, guru sebagai pembimbing, selain mengajarkan dan memberikan materi, guru juga harus menjadi pembimbing dan mengawasi siswa, seorang guru wajib memberikan nasihat dan dukungan kepada siswa dalam pengembangan karakter dan pengetahuannya. *Keenam*, guru sebagai pengelola, seorang guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa

5 References

- Adhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Berk, L. E. (2018). *Development Through the Lifespan*. Pearson.
- Fuad, Anis & Sapto Kandung (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Ingersoll, R.M., Merrill., & Stuckey, D. (2014). *The Meaning of Teaching: A National Study of Teaching as a Profession*. In American Educational Research Journal, 51(2), 237-257
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). *Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory*. Journal of Excellence in College Teaching.
- Karwati, E dan Priansa, D.J. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Manizar, Elly (2015). *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran*. Jurnal Tadrib Vol. 1, No2. 183
- Manizar, Elly. (2015). *Peran Guru sebagai motivator dalam belajar*. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 1(2), 172-187.

- Muhammad, Tegar, Ma'luf, Haydar & Rodhiyana, Mu'allimah. (2023). *Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik di Sekolah*. Universitas Islam As-Syafi'iyah. Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam. Volume. 8. No.2. ISSN: 2809-5693. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/index>.
- Rajeev, N. V. (2019). *The Essence of Teaching*. *International Journal of Education and Practice*, 7(6), 256-264
- Sopian, Ahmad. (2016). *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88-97
- Sugiyuno. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta CV.
- Tihul, Inan. (2020). *Eksistensi Guru sebagai Pribadi yang Profesional dan Inspiratif*. Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah. 2(2), 197
- Widoyoko, Eko Putra. (2014). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.

Corresponding author

Bodi Kurniawan can be contacted at: bodikurniawan24@gmail.com

